

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak

Salsabila Nuril Jaoza, Ageng Saepudin Kanda S

Universitas Teknologi Digital

Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

Email : salsabila10121924@digitechuniversity.ac.id agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Abstract : *The childhood are in gold period in along the age range human development. This period is sensitive period, during this period the children specifically receptive stimulating from the environment. At this time the children is ready doing various activity in order to understanding and mastering the environment. The gold age is period where the children start to receive various stimulation and various education efforts from their environment both intentional or unintentional. At this sensitive period occurred maturation of physical and psychic function so that ready to response and realite all development task which be expected appear at their pattern of behavior in daily. The education at childhood basically encompass all efforts and action which do educators and parents in treatment process, nurture, and education at children with creates an aura and the environment where the children able to explore experience which give chance to them to knowing and understand study experience which obtaining from environment, through observing, imitating, and experimenting which takes place repeatedly and involve all potential and child intelligence.*

Keywords: *Early Childhood Education, Early Childhood Growth and Development*

Abstrak : Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Kata kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Tumbuh kembang Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (semiawan, 2007:19).

Montessori dalam Hainstock, 1999:12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan Sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-Kanak atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-Kanak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan masa golden age dan diusia ini perkembangan anak sangat pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang paling baik. Di usia ini merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada berbagai aspek jasmani maupun rohaninya berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkembang.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak

secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sementara itu, secara yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan

Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004, dikutip dalam Suryadi & Ulfah, 2015: 18) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Sejalan dengan itu, menurut Arif Sulityo dalam blognya menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak usia dini dengan menggunakan cara bermain sambil belajar dengan tujuan dapat merangsang perkembangan anak sehingga anak usia dini siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi :

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan; bagaimana seseorang merespons berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada saat usia dini. PAUD yang positif akan mendorong seseorang untuk merespons berbagai permasalahan kehidupan secara positif, sebaiknya pengalaman negatif dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang seharusnya.

Menurut El-Khuluqo (2015: 42) Hasil kajian menunjukkan, bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktivitas lulusan PAUD, berbeda dengan yang tidak melaluinya. Oleh sebab itu, PAUD terus ditumbuhkembangkan pemerintah ke depan sudah bisa sudah bisa ditawarkan lagi lembaga ini harus dikembangkan sampai ke pelosok pedesaan sebab dalam era globalisasi sekarang kita membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Oleh sebab itu, perlu disiapkan SDM handal, melalui pendidikan yang berkualitas sejak dini dengan menumbuhkembangkan lembaga PAUD.

Faktor faktor yang mempengaruhi paud :

1. Pengetahuan dan Ekspektasi Guru

Harapan guru yang tinggi terhadap kemampuan anak adalah faktor yang menyebabkan kesulitan anak-anak dalam transisi. Guru harus memiliki harapan positif untuk semua siswa; membantu anak mengembangkan rasa memiliki; mengakui nilai-nilai anak dan minat setiap anak; melibatkan anak dalam pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan; memberi perhatian, dukungan, pujian, memberi respon positif kepada anak; serta membantu anak-anak membangun identitas positif sebagai siswa.

2. Komunitas Kemitraan Sekolah

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa transisi yang sukses ditandai dengan upaya untuk menciptakan hubungan berkelanjutan antara semua pihak yang terlibat dalam lingkungan belajar anak yaitu orang tua, guru PAUD, guru SD kelas awal, serta lembaga masyarakat yang terkait.

3. Karakteristik Orang Tua dan Keluarga

Status sosial ekonomi, pekerjaan, dan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak juga mempengaruhi masa transisi.

4. Faktor Budaya dan Lingkungan Masyarakat

Sekolah dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan rasa memiliki dan menghargai setiap individu yang berada di dalamnya. Agar suasana tersebut tercapai dibutuhkan dukungan dari semua warga sekolah baik guru maupun siswa, serta masyarakat

sekitar dengan menyediakan lingkungan yang dapat menjadi sumber belajar bagi anak serta memberikan suasana yang kondusif untuk anak belajar.

5. Masalah Kesehatan Mental

Beberapa hasil kajian menemukan bahwa anak-anak juga bisa mengalami gangguan mental pada saat masa transisi ke sekolah formal, ada yang juga sering berpura-pura sakit, mengeluh tentang sekolah, tertekan, dan merasa enggan untuk datang ke sekolah.

6. Kesejahteraan sebagai Prinsip Dasar Transisi PAUD ke Sekolah

Penting untuk mempertimbangkan transisi ke sekolah sebagai isu kesejahteraan. Jika kesejahteraan anak-anak tidak terjamin, maka anak-anak akan merasa kewalahan dan stres dengan tugas-tugas sekolah dan dapat berkembang menjadi perilaku dan gejala putus sekolah. Oleh karena itu, kebutuhan anak-anak untuk bersekolah juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan pada masa transisi sekolah, seperti pakaian, makanan, minuman, buku, balpoin, buku pelajaran, serta media pembelajaran yang mendukung pembelajaran anak; mencegah anak dari bullying dan pelecehan; serta menghindari stress atau tekanan saat berada di sekolah.

Menurut Para Ahli Menurut para ahli :

Menurut Montessori, persepsi anak tentang dunia merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Untuk itu ia merancang sejumlah materi yang memungkinkan indera seorang anak dikembangkan. Dengan menggunakan materi untuk mengoreksi diri, anak menjadi sadar terhadap berbagai macam rangsangan yang kemudian disusun dalam pikirannya. Montessori mengembangkan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan. Pendidikan Montessori juga mencakup pendidikan jasmani, berkebun dan belajar tentang alam.

Menurut Friedrich Wilhelm August Froebel Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak amatlah berharga serta akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu masa anak merupakan masa emas (The Golden Age) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase/tahap yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase/tahap inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya, sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong hanya boleh memberikan bantuan apabila anak

menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Hal tersebut merupakan cerminan dari semboyan “tut wuri handayani”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowball teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi . penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulanya. Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan social situation atau situasi? Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan objek atau subjek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.

NO	NAMA	Indikator Pemaparan					KET
1	Adiba Atmarini	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
2	Al aqsha Pratama	BB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3	Bilqis Felisyia	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Fairel atharizz	MB	BSB	BSB	MB	MB	MB
5	Ghifari arbani	MB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6	Hamimmudin hafidh	BB	MB	BSH	MB	MB	MB
7	Krisna albian	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
8	Mutiara adila	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	Raisya rizqia	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
10	Syakeil iskandar	BHS	MB	BB	BB	MB	BB
11	Revan Febriansyah	BHS	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

12	Rafasya Candra Putra	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH
13	Deril Ardio	BSB	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
14	Arfadhia sena	BHS	BSB	BSH	BSH	MB	BSB
15	Asyifa Nur	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH

Sumber : Hasil observasi akhir TK/RA Miftahul Ulum Kec. Cimaung

Keterangan:

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai Sampel yang berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini ini menggunakan Metode Observasi, Wawancara, di TK/ RA Miftahul Ulum Kec. Cimaung. Disini menulis mengamati cara guru mengajar dan proses bercerita yang terjadi di Kelas ,Selanjutnya Berdasarkan uraian hasil observasi akhir dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya di TK/RA Miftahul Ulum Kec. Cimaung , telah mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini, juga bagaimna anak anak bisa bersosialisasi dan mengendalikan emosi Melalui metode bercerita sudah semaksimal mungkin dengan diterapkannya langkah – langkah telah menunjukkan hasil yang optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu dasar untuk pendidikan adalah mengajar kebudayaan melewati generasi. Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Perkembangan jasmani dan rohani. Sementara itu, secara yuridis istilah anak PAUD dalam menjenjang kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam tentang aisi pendidikan PAUD iyalah bahwa menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membangun atau membantu pertumbuhan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

KESIMPULAN

perkembangan pada anak merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini, dikembangkan berdasarkan teori-teori perkembangan anak. Prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak. Perkembangan anak memiliki pola dan prinsip yang sama, dan membutuhkan prinsip perkembangan yang baik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sehingga penulis memiliki saran untuk lebih memperhatikan proses perkembangan anak, prinsip perkembangan anak, serta proses perkembangan yang anak lalui. Penggunaan metode bercerita masih kurang optimal untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak dalam pelaksanaannya, guru kurang menguasai metode bercerita. Indikasinya guru kurang mampu menyampaikan cerita secara sistematis, mengemukakan bahasa dan contoh yang sederhana dan mudah dipahami anak. Dan melakukan penjiwaan/penghayatan terhadap jalan Cerita. Serta anak-anak yang kurang pada sosialisasinya, tatakrama, serta emosional pada diri anak-anak yang harus lebih diperhatikan juga di bimbing karena pendidikan usia dini itu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

SARAN

1. Bagi Paud, disarankan paud Miftahul Ulum dapat lebih memperhatikan serta anak-anak bersosialisasi dan berperan aktif dalam memberikan pendidikan untuk anak-anak

2. Bagi Orang Tua, hendaknya memperhatikan pendidikan anak dari usia dini agar anak mendapatkan pendidikan dan tumbuh kembang anak sesuai dengan usia.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Ruslan. 2007. Pendidikan Usia Dini yang baik, Landasan keberhasilan pendidikan masa depan, Darul Ma'arif:Bandung
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung Pustaka Setia, 2009)
- Suryadi, (2014), Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung,Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono,(2008), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Tohirin. (2012), Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, Jakarta, Rajawali Press.